

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
MELALUI KITAB *HUJJAH AHLUSUNNAH WAL JAMA'AH*
DALAM MENEGAH RADIKALISME REMAJA
(Study Kasus di Majelis Ta'lim Rotib Uswatun Khasanah
Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

MUHAMAD AJI SAPUTRO
NIM. 2041115078

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUHAMAD AJI SAPUTRO

NIM : 2041115078

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Implementasi Bimbingan Dan Konseling Islam Melalui Kitab *Hujjah Ahlusunnah Wal Jama’ah* Dalam Mencegah Radikalisme Remaja (Study Kasus di Majelis Ta’lim Rotib Uswatun Khasanah Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang)**” adalah benar-benar karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 04 Juni 2020

Yang Menyatakan,



Muhamad Aji Saputro

NIM.2041115078

NOTA PEMBIMBING

Maskhur, M. Ag

Desa Balong Keputon RT 02/II

Kecamatan Blado, Kabupaten Batang

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhamad Aji Saputro

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

di Pekalongan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : MUHAMAD AJI SAPUTRO

NIM : 2041115079

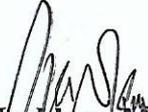
Judul : **Implementasi Bimbingan Dan Konseling Islam Melalui Kitab *Hujjah Ahlusunnah Wal Jama'ah* Dalam Mencegah Radikalisme Remaja (Study Kasus di Majelis Ta'lim Rotib Uswatun Khasanah Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang)**

Dengan permohonan agar skripsi saudara dapat dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 04 Juni 2021

Pembimbing,


Maskhur, M. Ag

NIP. 197306112003121001



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUHAMAD AJI SAPUTRO**

NIM : **2041115078**

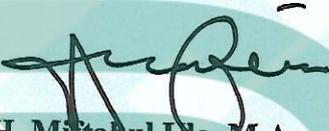
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM MELALUI KITAB *HUJJAH AHLUSUNNAH WAL JAMA'AH* DALAM MENCEGAH PAHAM RADIKALISME REMAJA (Study Kasus di Majelis Ta'lim Rotib Uswatun Khasanah Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemasang)**

Telah diujikan pada hari Jum'at, 11 Juni 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


H. Miftahul Ula, M.Ag
NIP. 197409182005011004


Izza Himawanti, M.Si
NIP. 198812112019032006

Pekalongan, 11 Juni 2021
Disahkan Oleh
Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 1973050519991002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Z	zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em

ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أ ي = ai	إ ي = ī
أ = u	أ و = au	أ و = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atunjamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Syaddad (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbanā*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البديع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalāl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (/'). Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya, sembah sujud syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan cinta dan kasih sayang-Nya, karunia dan kemurahan-Nya yang telah mengantarkan penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan perjuangan yang penuh lika-liku. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segenap kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :

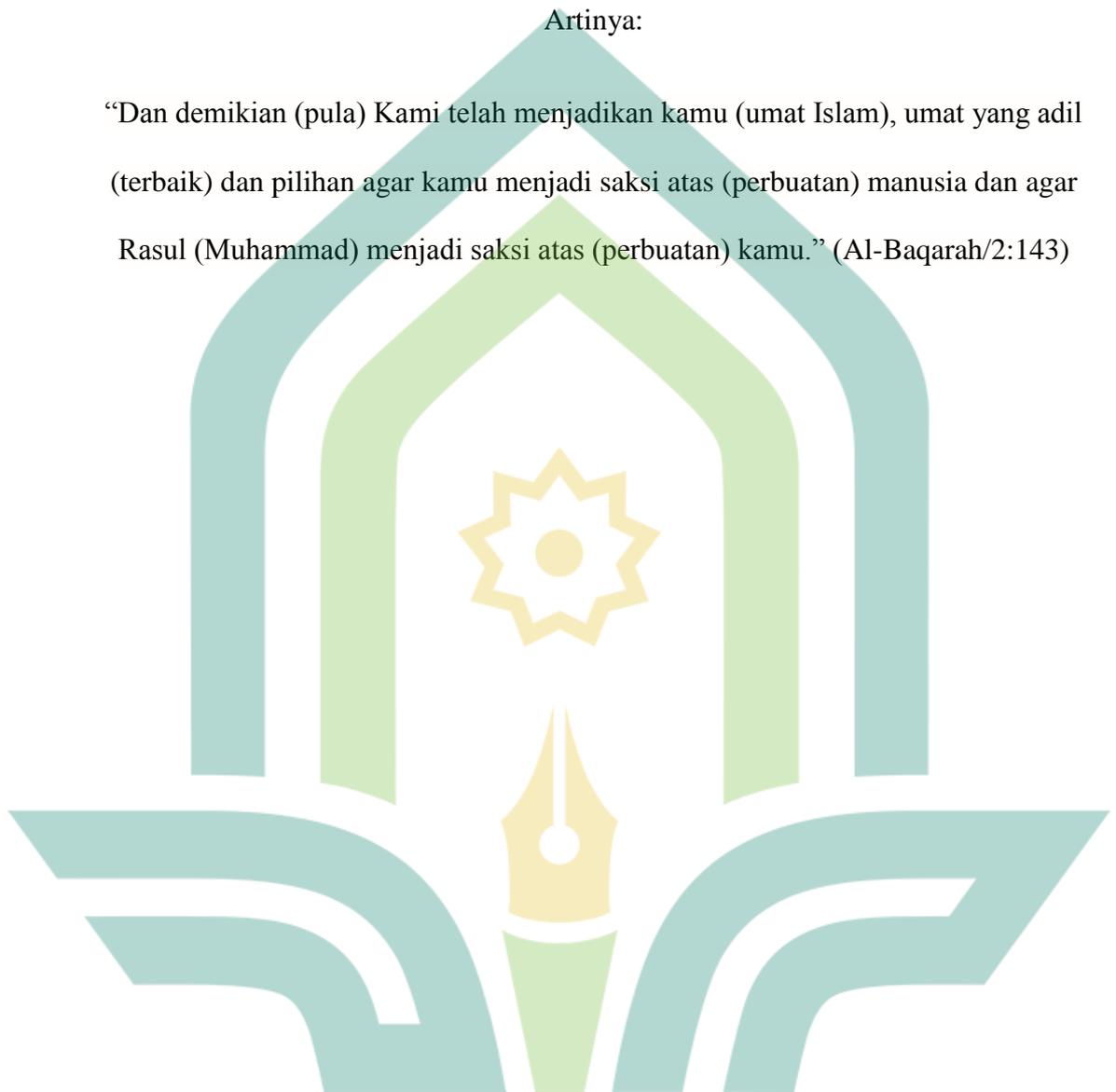
1. Bapak R.M Hidayat dan Ibu Khumaenah, orang tua yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan moril dan materi, terima kasih atas do'a yang selama ini dipanjatkan, kasih sayang dan motivasi serta inspirasi terbaik sepanjang masa.
2. Kakak R.M Permana Sidik dan adik Intan Arum Fitriani yang selalu memberi masukan dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Maskhur, M. Ag., selaku dosen pembimbing yang sudah memberikan dukungan dan bimbingannya.
4. Qooidah dan Ayu Bella Prastika sahabat yang senantiasa selalu ada disaat senang dan susah dalam perjuangan ini.
5. M. Anang Dahlan, M. Akmalul Adzhan dan Nur Halimi yang selalu memberikan support.
6. Almamaterku jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
7. Teman-teman seperjuanganku BPI 2015 yang melangkah bersama sampai detik ini.
8. Semua orang yang menanyakan kepada saya “kapan lulus?”

MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Artinya:

“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil (terbaik) dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.” (Al-Baqarah/2:143)



ABSTRAK

Saputro, Muhamad Aji. 2021 Implementasi Bimbingan Dan Konseling Islam Melalui Kitab *Hujjah Ahlusunnah Wal Jama'ah* Dalam Mencegah Radikalisme Remaja (Study Kasus di Majelis Ta'lim Rotib Uswatun Khasanah Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang) S1 Bimbingan Penyuluhan Islam. Maskhur, M. Ag

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, Mencegah Radikalisme, Kitab *Hujjah Ahlusunnah Wal Jama'ah*

Gerakan-gerakan Islam radikal selalu ada hubungannya dengan cara mereka memaknai jihad terutama dalam rangka melawan kemungkaran atau apa yang mereka anggap ketidakadilan. Gerakan Islam radikal juga selalu ada hubungannya dengan agenda politik praktis atau politik kekuasaan dalam pengertian merebut, mempertahankan atau menghancurkan kekuasaan yang dinilai akan menghalangi tercapainya agenda politik mereka. Dalam rangka merebut kekuasaan, atau mendirikan Negara Islam mereka tidak segan-segan untuk menggunakan berbagai cara termasuk cara-cara kekerasan dan tindakan kriminal.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana pemahaman radikalisme remaja di majelis ta'lim rotib Uswatun Khasanah dan bagaimana implementasi bimbingan dan konseling Islam melalui kitab *Hujjah Ahlusunnah Wal Jama'ah* dalam mencegah paham radikalisme remaja. Tujuan Penulisannya yaitu untuk mengetahui pemahaman radikalisme remaja di majelis ta'lim rotib Uswatun Khasanah dan untuk mengetahui implementasi bimbingan dan konseling Islam melalui kitab *hujjah ahlusunnah wal jamaah* dalam mencegah paham radikalisme remaja.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu peneliti melakukan upaya penarikan kesimpulan secara terus menerus selama mengamati kondisi pemahaman radikalisme remaja di Majelis Ta'lim, dan Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam melalui Kitab *Hujjah Ahlusunnah Wal Jama'ah* dalam Mencegah Paham Radikalisme Remaja Study Kasus di Majelis Ta'lim Rotib Uswatun Khasanah Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa cara atau teknik yang digunakan dalam majelis tersebut efektif dalam mencegah radikalisme karena isi kitab *hujjah ahlusunnah wal jamaah* tidak Cuma di bacakan saja tetapi di perjelas dengan mendalam makna sehingga santri atau jamaah tidak salah mengartikan sebuah materi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Bimbingan Dan Konseling Islam Melalui Kitab *Hujjah Ahlusunnah Wal Jama’ah* Dalam Mencegah Radikalisme Remaja (Study Kasus di Majelis Ta’lim Rotib Uswatun Khasanah Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang)”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad saw beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya, dengan harapan mendapatkan syafaat beliau kelak di akhir.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pematang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Pematang.
2. Bapak Dr. H. Sam’ani Sya’roni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pematang dan dosen pembimbing yang telah memberikan segala bantuan dan pelayanan dalam proses akademik.
3. Bapak Maskhur, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pematang dan pembimbing skripsi yang telah memberikan kontribusi dan senantiasa memberikan dukungan serta bimbingan kepada penulis selama masa studi serta dalam proses penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang sudah memberikan ilmu kepada penulis.
5. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah membalas jasa segenap pihak yang telah berperan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat.

Pekalongan, 4 Juni 2021

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
TRANSLITERASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Penulisan	22
BAB II BIMBINGAN KONSELING ISLAM DAN PAHAM RADIKALISME	
A. Bimbingan dan Konseling Islam	24
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam	24
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam	29
B. Paham Radikalisme	36
1. Sejarah Paham Radikalisme	36
2. Pengertian Paham Radikalisme	38

3. Karakteristik Paham Radikalisme	41
4. Faktor Penyebab Radikalisme	43
C. Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mencegah Paham Radikalisme	47
1. Materi-materi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mencegah Paham Radikalisme	47
BAB III IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM MELALUI KITAB <i>HUJJAH AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH</i> DALAM MENEGAH PAHAM RADIKALISME REMAJA	
A. Gambaran Umum Majelis Ta'lim Rotib Uswatun Khasanah.....	51
1. Sejarah Berdirinya Rutan Kelas II A Pekalongan	51
2. Visi, Misi dan Tujuan	52
3. Keadaan Ustadz	53
4. Sarana dan Prasarana.....	54
B. Paham Radikalisme Remaja di Majelis Ta'lim Rotib Uswatun Khasanah	54
C. Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam Melalui Kitab <i>Hujjah Ahlussunnah Wal Jama'ah</i> dalam Mencegah Paham Radikalisme	57
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM MELALUI KITAB <i>HUJJAH AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH</i> DALAM MENEGAH PAHAM RADIKALISME REMAJA	
A. Analisis Paham Radikalisme Remaja di Majelis Ta'lim Rotib Uswatun Khasanah	66
B. Analisis Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam Melalui Kitab <i>Hujjah Ahlussunnah Wal Jama'ah</i> dalam mencegah Paham Radikalisme Pada Remaja	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	74

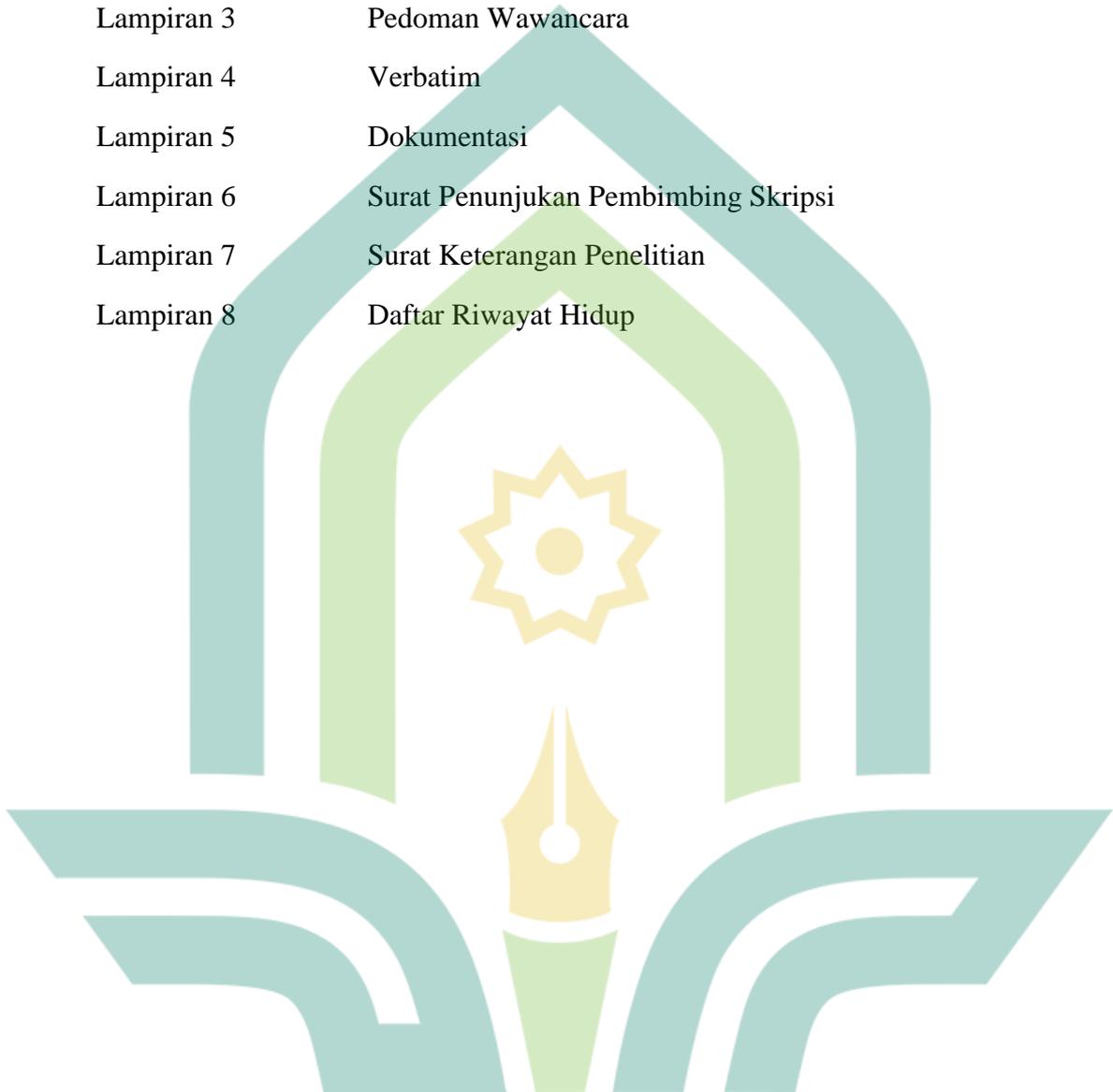
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 3	Pedoman Wawancara
Lampiran 4	Verbatim
Lampiran 5	Dokumentasi
Lampiran 6	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran 7	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 8	Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling Islam sebagai suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹

Selain pengertian-pengertian di atas, Ainur Rohim Faqih juga berpendapat bahwa bimbingan dan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.²

Dalam memberikan Bimbingan Konseling Islam harus mempunyai kemampuan atau wawasan mengenai teori dalam konseling islami tersebut, selain itu bisa memberikan tauladan yang baik meskipun memiliki berbagai keterbatasan dan kelemahan. Seseorang yang bertugas memberikan Bimbingan Konseling Islam di sebut Konselor islam. Konselor islam, dalam tugasnya membantu klien menyelesaikan masalah kehidupan, dengan memperhatikan nilai-nilai dan moralitas islami. Membantu mengatasi masalah kehidupan yang dialami oleh klien atau konseli, maka sudah sewajarnya konselor harus menjadi tauladan yang

¹ Thoha Musnamar, *Dasar-Dasar Bonseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta :UII Press, 1997), hal. 55

² Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 4

baik, agar klien merasa termotivasi dalam menyelesaikan masalah kehidupannya.³

Bimbingan diperlukan agar dalam pelaksanaan suatu perbuatan atau kewajiban dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tuntunan agama. Oleh karena itu, pembinaan tentang akhlak sangat penting sekali jika dimulai dari masa anak-anak. Karena pada masa itu merupakan masa perkembangan serta pembentukan kepribadiannya. Dalam hal ini, pembimbing memiliki peran yang sangat besar dalam mewujudkan hal tersebut. Pembimbing menjadi orang yang paling penting dalam mendidik, menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi banyak orang.⁴

Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontiniu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah ke dalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist.

Islam sebagai ajaran agama yang *rahmatal lil al-amin* yang diterima oleh masyarakat Indonesia, karena ajaran yang dibawanya mudah untuk dimengerti yakni mengenai aqidah, syariah, dan akhlak. Islam yang dalam ajarannya juga tidak terdapat adanya perbedaan antara ras, suku, budaya, dan Negara, yang semuanya itu merupakan satu dalam naungan

³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling islam* (Jakarta: AMZAH, 2010), hal. 259

⁴M. Lutfi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan (konseling) Islam* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), hlm. 8.

ajaran Islam yang *rahmatal lil al-amin*. Islam di Indonesia sejak awalnya masuk, tumbuh dan berkembang merupakan Islam yang berlandaskan *Ahlussunnah wal Jama'ah*, umat Islam yang berada di Indonesia meyakini serta mengamalkan ajaran Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah* dapat dibuktikannya dari tradisi keberagaman umat Islam di Indonesia yang masih tetap terjaga dari masa ke masa.⁵

Ada banyak kitab yang membahas tentang *Ahlussunnah wal Jama'ah* salah satu contoh adalah kitab *Hujjah Ahlussunnah wal Jama'ah*. Dimana dalam kitab *Hujjah Ahlussunnah wal Jama'ah* ini banyak sekali persoalan-persoalan yang dibahas yaitu persoalan tentang kebolehan memberi pahala shodaqoh, talqin kepada mayit, sholat traweh, penetapan bulan Ramadhan dan Syawal, berziarah kubur, bersiarah kepada Rosulullah SAW dan tawasul. Dalam persoalan yang ada pada *Hujjah Ahlussunnah wal Jama'ah* peneliti akan fokus membahas persoalan tentang apakah boleh berziarah kubur. Dalam persoalan bolehkah berziarah kubur dalam kitab *Hujjah Ahlussunnah wal Jama'ah* menjelaskan salah satunya yaitu perselisihan di dalam masalah ziarah wanita ke kuburan. Ada golongan Ahlul Ilmu (orang-orang yang memiliki ilmu) berpendapat memakruhkannya, berupa makruh tahrir atau nanzih, sesuai hadist yang diriwayatkan oleh sahabat. Selain itu juga ada yang memperbolehkan tentang ziarah kubur guna mendoakan yang sudah tiada,

⁵ Tim Aswaja NU Center PWNNU Jatim, *Khasanah Aswaja: Memahami, Mengamalkan, dan Mendakwahkan Ahlussunnah Wal Jama'ah*, (Surabaya: Aswaja NU Center PWNNU Jatim, 2016), hlm. 3.

namun juga banyak yang menganggapnya makruhkannya. Oleh karena itu timbullah polemic yang membahas hal tersebut.⁶

Akan tetapi kenyataannya saat ini kerukunan antar umat beragama di Indonesia mengalami polemic. Hadirnya pertumbuhan dan perkembangan pemikiran dan gerakan kelompok islam radikal. Hadirnya kelompok islam radikal ini sebenarnya terkait erat dengan sejumlah faktor yang berlaku dikalangan masyarakat tersebut secara umum. Faktor-faktor tersebut tidak hanya menyangkut masalah agama, tetapi juga melalui social-politik dan juga budaya masyarakat sekitar.

Gerakan-gerakan Islam radikal selalu ada hubungannya dengan cara mereka memaknai jihad terutama dalam rangka melawan kemungkaran atau apa yang mereka anggap ketidakadilan. Gerakan Islam radikal juga selalu ada hubungannya dengan agenda politik praktis atau politik kekuasaan dalam pengertian merebut , mempertahankan atau menghancurkan kekuasaan yang dinilai akan menghalangi tercapainya agenda politik mereka. Dalam rangka merebut kekuasaan, atau mendirikan Negara Islam mereka tidak segan-segan untuk menggunakan berbagai cara termasuk cara-cara kekerasan dan tindakan criminal.

Banyak faktor yang bisa menjadikan seseorang menjadi radikal, seperti faktor pendidikan, faktor ekonomi serta faktor -faktor lingkungan termasuk ideology politik yang dikembangkan dilingkungannya. Dengan asumsi bahwa radikalisme dan terorisme juga disebabkan oleh paham

⁶ KH. Ali Maksum, Terjemah Kitab Hujjah *Ahlussunnah wal Jama'ah*, (PustakaPribadiSibaweh: 2020), hlm. 60-63

keagamaan yang keliru, penelitian akan memfokuskan pada pengajaran atau paham keagamaan yang dikembangkan dalam pesantren. Ciri-ciri keagamaan yang dianut adalah: (1) Khas Islam Timur Tengah; (2) Leterlek dan harfiah dalam memahami Islam; (3) Mengenalkan istilah-istilah baru yang bernuansa Arab seperti, *halaqah*, *dawrah*, *mabit* dan seterusnya.⁷

Majelis Ta'lim Rotib Uswatun Khasanah didirikan oleh Kyai Sholeh Ahmad. Pembimbing dan pembina agama di Majelis Ta'lim Rotib Uswatun Khasanah adalah Ustad Muhammad Abdul Fatah S.Pd.

Di Majelis Ta'lim Uswatun Khasanah sendiri melalui berbagai macam cara untuk mencegah paham radikalisme, untuk mengatasi problematika yang sedang dan untuk dihadapi umat manusia dimasa globalisasi ini. Untuk mencegah paham radikalisme yang dilaksanakan di Majelis Ta'lim Rotib Uswatun Khasanah yaitu melalui, ajaran kitab Kitab Hujjah Ahli Sunnah Wal Jama'ah, bimbingan kelompok bersama (*Group Guidance*), metode pencerahan, metode yang dipusatkan pada keadaan klien (*Client Centered Method*) dan juga melalui kegiatan keagamaan yang mencakup aspek kesadaran agama yang bertujuan untuk memberi bekal kepada para remaja dan jamaah agar mampu mencegah paham radikalisme. Diantarannya melalui kegiatan pengkajian kitab secara rutin setiap malam Sabtu serta diberikan pembelajaran ilmu fiqih.

Kegiatan selanjutnya belajar membaca Al-Quran dengan tartil dan sesuai tajwid, berdzikir seperti yang diajarkan Rasulullah SAW setiap hari,

⁷ Abu Rokhmad, RADIKALISME ISLAM DAN UPAYA DERADIKALISASI PAHAM RADIKAL, Walisongo, Volume 20, Nomor 1, Mei 2012, hlm 81

kegiatan pengajian Kitab Hujjah Ahli Sunnah Wal Jama'ah dengan pembina setiap hari Selasa dan Rabu, pemberian materi untuk memperkuat keimanan individu setiap hari jumat pada pembinaan ini pembimbing agama mencari akar permasalahannya, kemudian diberikan nasehat-nasehat secara bertahap sesuai yang diinginkan oleh pembimbing agama. Setelah pembinaan dirasa cukup maka para santri remaja diajak agar perasaan mereka dibawa ke dalam keyakinan yang direalisasikan oleh tindakan amaliah keagamaan dan bermasyarakat. Dengan demikian diharapkan para remaja mampu mencegah paham radikalisme dan berperilaku lurus sesuai ajaran Agama Islam.

Melihat dari latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik mengangkat judul tentang **“Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam melalui Kitab Hujjah Ahlusunnah Wal Jama'ah dalam Mencegah Paham Radikalisme Remaja (Study Kasus di Majelis Ta'lim Rotib Uswatun Khasanah Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman radikalisme remaja di Majelis Ta'lim Rotib Uswatun Khasanah?
2. Bagaimana implementasi Bimbingan dan Konseling Islam melalui kitab Hujjah Ahlusunnah Wal Jama'ah dalam mencegah paham radikalisme remaja?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman radikalisme remaja di Majelis Ta'lim Rotib Uswatun Khasanah.
2. Untuk mengetahui implementasi Bimbingan dan Konseling Islam melalui kitab Hujjah Ahlusunnah Wal Jamaah dalam mencegah paham radikalisme remaja.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan ini yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis sebagai aset pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan khususnya berkaitan dengan Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam melalui Kitab Hujjah Ahlusunnah Wal Jamaah dalam Mencegah Paham Radikalisme Remaja (Study Kasus di Majelis Ta'lim Rotib Uswatun Khasanah Kec. Petarukan).

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kontribusi dan pengembangan di Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi kontribusi untuk lembaga sosial khususnya di Majelis Ta'lim Rotib Uswatun Khasanah Kec. Petarukan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Deskripsi Teori

Bimbingan dan Konseling Islam pada dasarnya adalah sama dengan pengertian Bimbingan penyuluhan, hanya saja Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada pelaksanaannya berdasarkan atas nilai-nilai keagamaan, sebagaimana yang dipaparkan oleh H. M. Arifin yang dikutip pada buku karangan Imam Sayuti Farid yang berjudul “Pokok-pokok Bahasan Tentang Penyuluhan Agama” menyatakan bahwa Bimbingan dan penyuluhan agama adalah “segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam memberikan bantuan kepada orang lain, yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan, kebahagiaan hidup pada saat sekarang dan masa depannya.”⁸

Menurut Thohari Musnamar dalam buku “Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam” dijelaskan bahwa Bimbingan Islami adalah: Proses pemberian bantuan terhadap individu, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Sedangkan Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu, agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai

⁸ Imam Sayuti Farid, *Pokok-pokok Bahasan tentang Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai Teknik Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), hal. 25.

mahluk Allah yang seharusnya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁹

Adapun tujuan dari bimbingan dan konseling islam dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai pelayanan diciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing pelayanan ini berguna dan bermanfaat untuk memperlancar dan memberikan dampak positif, konseling Islam ini membantu individu untuk bisa menghadapi masalah sekaligus bisa membantu mengembangkan segi-segi positif yang dimiliki oleh individu.

Dalam agama Islam, radikalisme pertama kali muncul dari kelompok khawarij. Karena khawarijlah yang pertama kali menanamkan bibit-bibit radikalisme. Hal ini timbul karena sikap khawarij yang terlalu berlebihan membenci pada Sayyidina Ali dan beberapa sahabat pada saat perang siffin. Bahkan mereka menganggap bahwa para sahabat yang menyetujui perdamaian dalam perang itu dianggapnya sebagai kafir. Sikap radikal mereka juga dibuktikan dengan mereka memaksakan pendapatnya agar disetujui oleh pihak lain.¹⁰

Radikalisme secara bahasa berasal dari radikal yang memiliki arti menyeluruh, habis-habisan, amat keras dalam menuntut perubahan (undang-undang, pemerintah, dsb). Dalam bahasa Inggris, radikal

⁹ Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Jakarta: UII Press, 1992), hal. 5.

¹⁰ Tim Aswaja NU Center PWNNU Jatim, *Khasanah Aswaja: Memahami, Mengamalkan, dan Mendakwahkan Ahlussunnah Wal Jama'ah*, (Surabaya: Aswaja NU Center PWNNU Jatim, 2016), hlm. 376.

memiliki makna fanatik, ekstrim, fundamental, revolusioner. Sedangkan radikalisme dapat diartikan sebagai paham yang menganut pola radikal dalam berpolitik.¹¹ Sedangkan secara istilah, radikalisme agama berarti sebuah perilaku yang menyalahi syariat agama, bertindak sangat keras dalam sesuatu pertikaian antara dua pihak, menyetujui dalam mengubah situasi-situasi sosial dengan tindakan-tindakan yang menyalahi syariat agama.

Lebih jauh dipaparkan bahwa radikalisme menurut kamus besar bahasa Indonesia ikhtisar baru tahun 1995 adalah suatu paham aliran yang menghendaki perubahan secara drastis. Sedangkan menurut kamus ilmiah populer radikalisme adalah inti dari perubahan. Sementara radikalisme agama berarti, perilaku keagamaan yang menyalahi syariat, yang mengambil karakter keras sekali antara dua pihak yang bertikai, yang bertujuan merealisasikan target-target tertentu, atau bertujuan merubah situasi sosial tertentu dengan cara yang menyalahi aturan agama.

Dari konteks di atas dapat dipahami bahwa radikalisme agama adalah perilaku keagamaan yang menghendaki perubahan secara drastis dengan mengambil karakter keras yang bertujuan untuk merealisasikan target-target tertentu.¹²

Gerakan radikal Islam di Indonesia baru sebatas pada tuntutan dipenuhinya aspirasi Islam, seperti pemberlakuan syariat Islam.

¹¹ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1246.

¹² Khamami Zada, *Islam Radikalisme*, (Jakarta: Teraju, 2002), hlm. 87

Ahlussunnah wal Jama'ah merupakan salah satu dari beberapa aliran Kalam. Adapun ungkapan *Ahl al - Sunnah* (sering juga disebut dengan sunni) dapat dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu umum dan khusus. Sunni dalam pengertian umum adalah lawan kelompok Syi'ah. Dalam pengertian ini, Mu'tazilah sebagaimana Asy'ariyah masuk dalam barisan Sunni. Sementara Sunni dalam pengertian khusus adalah madzhab yang berada dalam barisan Asy'ariyah dan merupakan lawan dari Mu'tazilah. Pengertian yang kedua inilah yang dipakai dalam pembahasan ini.¹³

Ahlussunnah Wal Jama'ah merupakan gabungan dari kata *Ahl al-sunnah* dan *ahl al-jama'ah*.¹⁴ Dalam bahasa Arab, kata ahl berarti “pemeluk aliran/ mazhab” (*ashab al-mazhabi*), jika kata tersebut dikaitkan dengan aliran/ madzhab. Kata *al-Sunnah* sendiri disamping mempunyai arti *al-hadits*, juga berarti “perilaku”, baik terpuji maupun tercela. Kata ini berasal dari kata sannan yang artinya “jalan”.¹⁵

2. Penelitian Yang Relevan

Adapun kajian hasil penelitian terdahulu yang dijadikan resume bagi peneliti dan sebagai bahan referensi, di antaranya adalah:

Penelitian pertama, *jurnal* oleh Laurentius Yananto Andi Prasetyo, “Peran Tokoh Lintas Agama Dalam Mencegah Radikalisme Agama dan Implikaisnya Terhadap Ketahanan Wilayah studi pada Komunitas

¹³ Abdul Rozak dan Rosihon Anwar, dkk, Ilmu Kalam, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 119.

¹⁴ Ahsin W. Alhafidz, Kamus Fiqih, Cet. 1, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 9

¹⁵ Munawir, Kajian Hadits Dua Mazhab, Cet. 1, (Purwokerto: Stain Press, 2013), hlm. 1

Tokoh Lintas Agama di Kota Surakarta Jawa Tengah.” Tesis, Ketahanan Nasional Universitas Gadjah Mada, 201327 Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor - faktor penyebab gerakan radikalisme, merumuskan peran lintas agama dan mengetahui implikasi model peran tokoh lintas agama dalam mendukung ketahanan wilayah Kota Surakarta. hasil yang ditemukan yaitu adanya beberapa faktor yang mempengaruhi proses radikalisasi agama, mulai konstelasi politik global, faktor ideologi, faktor pembiaran, faktor ekonomi dan faktor psikologis. Dari kelima faktor tersebut, faktor ideologi dan faktor pembiaran mempunyai peran yang dominan. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu penangkalan radikalisme dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan terletak dari subjek dan lokasi penelitian. Jadi dalam penelitian ini subjeknya tokoh lintas agama sedangkan lokasinya di Jawa Tengah.¹⁶

Penelitian kedua, *jurnal* oleh Hasbi Aswar, “Organisasi Nahdlatul Ulama Memerangi Radikalisme Politik Islam di Indonesia.”

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan observasi secara langsung ke objek penelitian.

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peran organisasi

¹⁶ Laurentius Yananto Andi Prasetyo, Peran Tokoh Lintas Agama dalam Menangkal Gerakan Radikalisme Agama dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah (studi pada Komunitas Tokoh Lintas Agama di Kota Surakarta Jawa Tengah), (Magelang: *Jurnal Ketahanan Nasional Akademi Militer Magelang*), No. XIX (3), 2013, hlm. 139-149

Nahdlatul Ulama di Indonesia dalam memerangi radikalisme politik Islam di Indonesia Adapun hasil dari penelitian ini, NU dalam membendung pengaruh gerakan-gerakan Islam yang memperjuangkan khilafah, NU telah menempuh berbagai cara baik dilakukan oleh setiap-individu-individu tokoh dan juga para ulama NU maupun secara institutional . dalam hal ini secara individual, tokoh dan ulama NU telah merespon dan mencegah ide-ide para pejuang khilafah melalui berbagai forum dan tulisan baik melalui buku, majalah, maupun media online. NU juga telah bekerjasama dengan berbagai aparat pemerintahan untuk menyebarkan ide-ide Islam yang moderat untuk menagkal pengaruh radikalisme di Indonesia.¹⁷

Penelitian ketiga, *Jurnal* oleh Muslihun, “Dakwah dan Radikalisme (studi pada Kiai di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan.”

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian ini menggunakan metode penelitian dekriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa peran kiai dalam membendung radikalisme di desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan di antaranya mendorong tumbuh dan kembangnya pemahaman serta implementasi nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah, membuat sosialisasi internal tentang bahaya radikalisme melalui forum jama’ah tahlil dan istighosah, memberikan wawasan

¹⁷ Hasbi Anwar, Organisasi Nahdlatul Ulama Memerangi Radikalisme Politik Islam di Indonesia, (Yogyakarta: *Jurnal, Hubungan Internasional, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia*, 2015), hlm. 36.

keislaman tentang konsep Islam Rahmatan lil'alam, memberikan teladan berupa perilaku yang mencerminkan pelaksanaan Islam moderat, menyelenggarakan pembinaan dan pembebenan kader. Sedangkan metode dakwah kiai dalam membendung radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan antara lain: metode dakwah bil hal dengan akulturasi budaya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, metode dakwah bil hal melalui "Gerakan Maghrib Mengaji", metode dakwah ceramah melalui khuthbah Jum'at dan metode dakwah mujaddalah dengan cara kaderisasi ideologi aswaja terhadap masyarakat.¹⁸

3. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, kerangka berfikir akan menjadi landasan untuk menjelaskan bagaimana Implementasi Bimbingan Dan Konseling Islam melalui Kitab Hujjah Ahlusunnah Wal Jama'ah dalam mencegah Paham Radikalisme Remaja (Study Kasus di Majelis Ta'lim Ratib Uswatun Khasanah Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang). Untuk itu akan dijelaskan kerangka berfikir sebagai berikut:

Bimbingan dan Konseling Islam adalah segala bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang lain, baik secara individu maupun secara kelompok, baik yang bermasalah ataupun tidak bermasalah, dengan tujuan agar mereka dapat memfungsikan seoptimal mungkin keimanannya, sehubungan dengan masalah yang dihadapi, terlepas dari

¹⁸ Muslihun, "Dakwah dan Radikalisme (Studi pada Kiai di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan)", (Surabaya: *Jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2018), hlm. 79.

masalahnya sehingga mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Hakekat bimbingan dan konseling Islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah-iman dan atau kembali kepada fitrah-iman, dengan cara memperdayakan (empowering) fitrah-fitrah (jasmani, rohani, nafs, dan iman) mempelajari dan melaksanakan tuntutan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat.

Bimbingan konseling Islam merupakan suatu proses hubungan pribadi yang terprogram, antara seorang konselor dengan satu atau lebih klien (konseli) atau remaja, dimana konselor dengan bekal pengetahuan profesional dalam bidang ketrampilan dan pengetahuan psikologis yang dikombinasikan dengan pengetahuan keislaman membantu klien dalam upaya mengatasi masalah serta membantu kesehatan mental, sehingga dari hubungan tersebut klien dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berpandangan pada Al-Qur'an dan AS-sunnah.

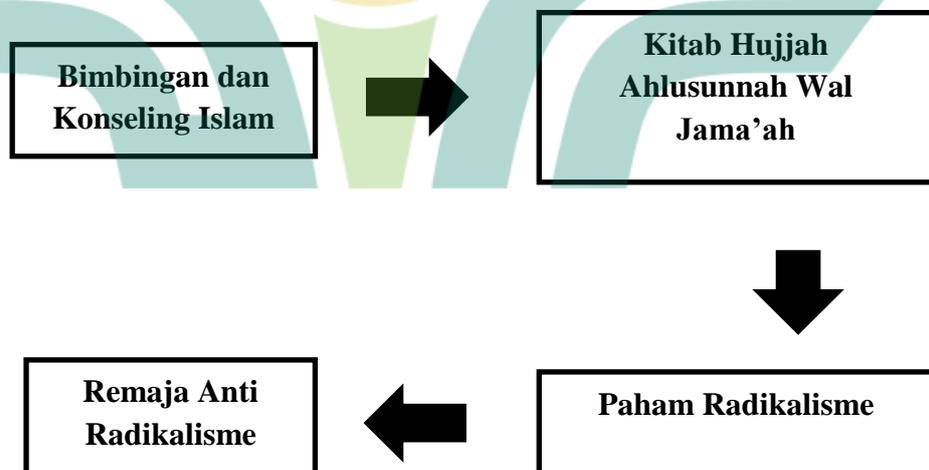
Kemudian radikalisme adalah suatu paham yang dibuat-buat oleh sekelompok orang yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik secara drastis dengan menggunakan cara-cara

kekerasan. Namun bila dilihat dari sudut pandang keagamaan dapat diartikan sebagai paham keagamaan yang mengacu pada fondasi agama yang sangat mendasar dengan fanatisme keagamaan yang sangat tinggi, sehingga tidak jarang penganut dari paham/ aliran tersebut menggunakan kekerasan kepada orang yang berbeda paham/aliran untuk mengaktualisasikan paham keagamaan yang dianut dan dipercayainya untuk diterima secara paksa.

Radikalisme muncul di daerah-daerah kecil disebabkan seiring perubahan tatanan sosial dan politik. Terlebih setelah kehadiran orang-orang asing yang membawa ideologi baru ke daerah tersebut, turut mengubah konstelasi umat Islam di daerah-daerah tersebut. Ideologi baru yang mereka bawa lebih keras dan tidak mengenal toleransi, sebab banyak dipengaruhi oleh mazhab Wahabi.

Dengan kerangka berfikir tersebut, kiranya dapat dibuat alur atau skema sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Berfikir



F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang dipakai untuk melakukan penelitian yang didalamnya mencakup antara lain:

1. Jenis dan Pendekatan

a. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) merupakan jenis penelitian dimana seorang peneliti secara langsung meneliti objek dan mencari data terkait pembahasan secara konkrit di lokasi penelitian.¹⁹

Dalam penelitian ini peneliti meneliti secara langsung bagaimana kondisi pemahaman Radikalisme Remaja Majelis Ta'lim Rotib Uswatun Khasanah dan bagaimana Implementasi Bimbingan Dan Konseling Islam Melalui Kitab Hujjah Ahli Sunnah Wal Jama'ah Dalam Mencegah Paham Radikalisme Remaja.

b. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif, karena dalam menjawab rumusan masalah, penelitian menggunakan data-data deskriptif yang berupa kata-kata bukan angka-angka.²⁰

¹⁹ Erna Widodo Muhtar, *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskripsi*, (Yogyakarta: Avyrouz, 2000), hlm. 79.

²⁰ Masyuri dan M. Zainudin, *Metode Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 50.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian yang bermaksud untuk memahami bagaimana Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam Melalui Kitab Hujjah Ahlusunnah Wal Jama'ah dalam Mencegah Paham Radikalisme Remaja Study Kasus di Majelis Ta'lim Rotib Uswatun Khasanah Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang, secara holistik dan dengan cara deskripsi pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan metode alamiah.

c. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis. Pendekatan psikologis adalah suatu penelitian terhadap peristiwa atau pengalaman kejiwaan individu yang terkait dengan keagamaannya (*religiousty*).²¹

Dengan pendekatan secara psikologis bermaksud untuk memahami bagaimana kondisi pemahaman radikalisme remaja di Majelis Ta'lim Rotib Uswatun Khasanah Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

²¹ M. Amin Abdullah, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam, 2015), hlm. 88.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, diantaranya:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan langsung dari subjek informasi yang dicari.²² Sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan penarikan sampel bertujuan atau teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.²³ Penelitian ini berfokus pada pembimbing dan remaja yang kooperatif serta dapat berkomunikasi dengan baik.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan yang berkorelasi dengan pembahasan objek.²⁴ Meliputi buku-buku penunjang yang berkaitan dengan judul, dan lain-lain.

c. Pendekatan Pengumpulan Data

Pendekatan pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Tanpa mengetahui pendekatan

²² Saefudin Azhar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 91.

²³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 68.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 114.

pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.²⁵

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti terhadap para remaja di Majelis Ta'lim, Pembimbing, dan Pembina di Majelis Ta'lim Rotib Uswatun Khasanah Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Wawancara bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi pemahaman radikalisme remaja, untuk mengetahui bagaimana Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam melalui Kitab Hujjah Ahlusunnah Wal Jama'ah dalam Mencegah Paham Radikalisme Remaja Study Kasus di Majelis Ta'lim Rotib Uswatun Khasanah Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

b. Pengamatan atau Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana kehidupan, situasi serta kondisi para remaja di Majelis Ta'lim, dan untuk mengamati bagaimana implementasi bimbingan dan konseling Islam melalui Kitab Hujjah Ahlusunnah Wal Jama'ah dalam mencegah paham Radikalisme remaja.

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *document* yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam melalui Kitab Hujjah Ahlusunnah Wal Jama'ah dalam mencegah Paham Radikalisme Remaja Study Kasus di Majelis Ta'lim Rotib Uswatun Khasanah Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang, serta digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitiannya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah-langkah untuk memproses temuan penelitian yang ditranskripsikan melalui proses reduksi data. Peneliti menggunakan metode analisis deskripsif kualitatif untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh data penelitian.²⁶

Menurut Miles dan Huberman, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data terdapat tiga macam jenis kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

- a. *Reduksi Data*, merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian (data mentah) yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.

²⁶ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling, ...*, hlm. 141-142.

b. *Model Data* (data display), model data merupakan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun dan membolehkan pendeskripsian kesimpulan serta pengambilan tindakan.

c. *Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan*, dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan prosisi-prosisi.²⁷

Dengan teknik analisis data ini, peneliti melakukan upaya penarikan kesimpulan secara terus menerus selama mengamati kondisi pemahaman radikalisme remaja di Majelis Ta’lim, dan Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam melalui Kitab Hujjah Ahlusunnah Wal Jama’ah dalam Mencegah Paham Radikalisme Remaja Study Kasus di Majelis Ta’lim Rotib Uswatun Khasanah Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian ini dan hasilnya tersusun secara sistematis, peneliti menyusun sistematika penulisan penelitian ini. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini penulis akan memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

²⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 129-134.

landasan teori, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori Bimbingan Dan Konseling Islam dalam Mencegah Paham Radikalisme. Pada bab ini penulis memaparkan mengenai Bimbingan dan Konseling Islam, dan Paham Radikalisme.

Bab III Gambaran Umum Penelitian Implementasi Bimbingan Dan Konseling Islam Melalui Kitab Hujjah Ahlusunnah Wal Jama'ah Dalam Mencegah Paham Radikalisme Remaja. Pada bab ini penulis akan memaparkan gambaran umum Majelis Ta'lim Rotib Uswatun Khasanah, memaparkan kondisi pemahaman radikalisme remaja, memaparkan bagaimana Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam Melalui Kitab Hujjah Ahlusunnah Wal Jama'ah dalam Mencegah Paham Radikalisme Remaja di Majelis Ta'lim Rotib Uswatun Khasanah Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya.

Bab IV Analisis Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam melalui Kitab Hujjah Ahlusunnah Wal Jama'ah dalam Mencegah Paham Radikalisme Remaja. Pada bab ini penulis memaparkan analisis tentang kondisi pemahaman radikalisme remaja, analisis implementasi Bimbingan dan Konseling Islam melalui Kitab Hujjah Ahlusunnah Wal Jama'ah dalam Mencegah Paham Radikalisme Remaja.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Remaja di majlis taklim rotib mendapatkan materi tentang keaswajaan dari kitab hujjah aswaja yang berfungsi untuk mencegah adanya radikalisme. Dari materi yang disampaikan, remaja di majlis taklim rotib uswatun khasanah sudah memahami tentang dasar-dasar ajaran islam yang menyimpang akibat doktrin radikalisme melalui pemaparan kitab hujjah aswaja. Seperti adanya ziarah kubur, adanya kehidupan setelah meninggal dunia, penjelasan mengenai rokaat sholat tarawih dan lain-lain. Dapat disimpulkan bahwa kecil kemungkinan remaja di majlis taklim rotib terpapar paham radikalisme karena sudah memiliki dasar yang kuat tentang pemahaman ahlu sunnah wal jamaah. Ketika remaja majlis tersebut mendapati adanya ajaran yang menurutnya tidak sesuai dengan semestinya maka dia tidak akan terpengaruh dan mengikuti ajaran tersebut karena terdapat benteng iman yang kuat untuk mencegah terpapar radikalisme.

1. Radikalisme remaja di Majelis Ta'lim Rotib Uswatun Khasanah

Masa remaja merupakan masa dimana mudah untuk di provokasi atau dipengaruhi agar percaya dalam mengikuti kelompok radikalisme. Oleh karena itu, perlu sekali dilakukan tindakan upaya untuk mencegah berkembangnya paham radikalisme di lingkungan sekitar. Apabila jika tidak segera dibubarkan maka dapat menimbulkan perpecahan suatu negara.

2. Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam melalui kitab *Hujjah Ahlussunnah Wal Jama'ah* dalam mencegah paham radikalisme

Cara atau teknik dalam pengajian kitab hujjah ahlussunnah wal jama'ah di Majelis Rotib Uswatun Khasanah yaitu seperti halnya dalam melakukan pengajian biasanya. Seorang ustadz membacakan isi dari kitab tersebut kemudian mengartikan dan menjelaskan dengan bahasa yang mudah untuk ditangkap dan dipahami para jama'ah agar tidak menjadi salah paham. Kemudian memberikan contoh kepada para jama'ah serta mempraktikkannya. kitab ini beris tentang untuk menjawab tudingan bid'ah atau sesat sembari menyusun pendapat-pendapat para ulama mengenai permasalahan agama yang sudah disepakati golongan Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa cara atau teknik yang digunakan dalam majlis tersebut efektif dalam menangkal radikalisme karena isi kitab hujjah ahlu sunnah waljamaah tidak cuma dibacakan saja tetapi diperjelas dengan pendalam makna sehingga santri atau jamaah tidak menyalah artikan sebuah materi. Apabila ada kesalahpahaman materi itu dikarenakan santri atau jamaah salah mengartikan serbuah materi. Hal itulah yang menjadi bibit paham radikalisme.

Penggunaan kitab hujjah ahlussunnah wal jama'ah sangat efektif dalam menangkal paham radikalisme karena sesuai tujuan yang sudah dipaparkan, yaitu tidak terjadinya perdebatan antar umat islam

yang berkepanjangan dan mencegah timbulnya radikalisme. Seperti pada analisis Paham Radikalisme Remaja di Majelis Ta'lim Rotib Uswatun Khasanah, kecil kemungkinan remaja di majelis tersebut terpapar paham radikalisme karena mereka memiliki dasar yang kuat yang diperoleh dari materi yang ada di kitab hujjah ahlu sunnah waljamaah.

B. SARAN

Pada tahap akhir ini, peneliti akan memberikan saran agar segala pihak yang terkait dalam penelitian mendapatkan manfaat, yaitu:

1. Untuk Jurusan, supaya memberikan ruang kreatifitas kepada mahasiswa dalam melakukan penelitian di mana saja untuk mengembangkan keilmuan ke-BPI-an mahasiswa
2. Untuk mahasiswa, penelitian ini masih banyak kekurangan. Semoga ada yang bisa melengkapi kekurangan penelitian ini atau membuat terobosan baru dalam bimbingan konseling di Majelis tersebut.
3. Untuk Majelis Talim Rotib Uswatun Khasanah, menjadikan penelitian ini sebagai evaluasi dan pengembangan kualitas komunitas serta selalu memberikan informasi kegiatan untuk menarik lebih banyak peserta kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Kurnia Kalam
- Alhafidz, Ahsin W.. 2013. *Kamus Fiqih*. Jakarta: Amzah
- Al-Qardhawi. 1406. *Yusuf Al-Shahwah al-Islamiyah bayn al-Juhud wa al-Tattarruf*. Cairo: Bank alTaqwa
- Anwar, Hasbi. 2015. Organisasi Nahdlatul Ulama Memerangi Radikalisme Politik Islam di Indonesia. Yogyakarta: *Jurnal, Hubungan Internasional, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia*
- Asrori, Ahmad. 2015. "Radikalisme di Indonesia: Antara Historisitas dan Antropisitas". IAIN Raden Intan Lampung. Vol. 9, No. 2, Desember
- Azhar, Saefudin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azra, Azyumardi. 1993. *Memahami gejala Fundamentalisme*. Jurnal `Ulumul Qur'an, No 3 Vol IV
- Departemen Agama RI. 1986. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : Intermedia
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci AlQur'an
- Echols, John M. dan Hasan Shadily. 1995. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Faqih, Ainur Rohim. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: Press
- Farid, Imam Sayuti. 2007. *Pokok-pokok Bahasan tentang Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai Tenik Dakwah,*. Jakarta: Bulan Bintang
- Fuad, M. 2019. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019
- Hidayatullah, AIN Syarif. 1992. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan

- Irwan Masduki. 2011. *Berislam Secara Toleran; Teologi Kerukunan Umat Beragama*
- Jaya, Yahya. 2004. *Bimbingan dan Konseling Agama Islam*. Padang : Angkasa Khammami,
- Lutfi, M. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan (konseling) Islam*. Jakarta: Lembaga. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Masduqi, Irwan. 2012. *Deradikalisasi Pendidikan Islam Berbasis Khazanah Pesantren*. Jurnal Pendidikan Islam, No 2 Vol 1
- Masyuri dan M. Zainudin. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Refika Aditama
- Misrawi, Zuhairi. 2010. *Al-quran Kitab Toleransi*. Jakarta: Grasindo
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mubarok, Achmad, 2000. *Al-Irsyad an-Nafsiy Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: Bina Rena Pariwara
- Muhtar, Erna Widodo. 2000. *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskripsi*. Yogyakarta: Avyrouz
- Munawir. 2013. *Kajian Hadits Dua Mazhab*. Purwokerto: Stain Press
- Muslih. 2015. *Melacak Akar Radikalisme Beragama Di Sekolah; Analisis Buku Ajar PAI SMA di kota Semarang*. Semarang, DIPA BLU UIN Wali Songo Semarang
- Muslihun. 2018. "Dakwah dan Radikalisme (Studi pada Kiai di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan)". Surabaya: *Jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya*
- Musnamar, Thoha. 1997. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press
- Musnamar, Tohari. 1992. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Jakarta: UII Press
- Nata, Abudidin. 2014. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Cet.I; Jakarta: Rajawali Pers

Prasetyo, Laurentius Yananto Andi. 2013. Peran Tokoh Lintas Agama dalam Menangkal Gerakan Radikalisme Agama dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah (studi pada Komunitas Tokoh Lintas Agama di Kota Surakarta Jawa Tengah). Magelang: *Jurnal Ketahanan Nasional Akademi Militer Magelang*, No. XIX (3)

Rozak, Abdul dan Rosihon Anwar, dkk. 2010. *Ilmu Kalam*. Bandung: CV. Pustaka Setia

Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: AMZAH, 2010), hal. 259

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa

Susanto, Ahmad. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group

Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Prenadamedia Group

Tim Aswaja NU Center PWNU Jatim. 2016. *Khasanah Aswaja: Memahami, Mengamalkan, dan Mendakwahkan Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Surabaya: Aswaja NU Center PWNU Jatim

Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*

Turmudzi, Endang. 2004. *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press

Umar, Nasaruddin. 2014 *Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis*. Jakarta: Quanta

Willis, S. 2004. *Konseling Individual: Teori dan Praktek*. Bandung: CV Alfabeta

Zada, Khamami. 2002. *Islam Radikal, Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di Indonesia*. Jakarta: Teraju



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan.iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain.pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **MUHAMAD AJI SAPUTRO**

NIM : **2041115078**

Jurusan /Fakultas : **BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM / FUAD**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada

Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM MELALUI KITAB
HUJJAH AHLUSUNNAH WAL JAMA'AH DALAM MENCEGAH PAHAM
RADIKALISME REMAJA (Study Kasus di Majelis Ta'lim Rotib Uswatun Khasanah
Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang)**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 21 Juni 2021



MUHAMAD AJI SAPUTRO
NIM. 2041115078

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.